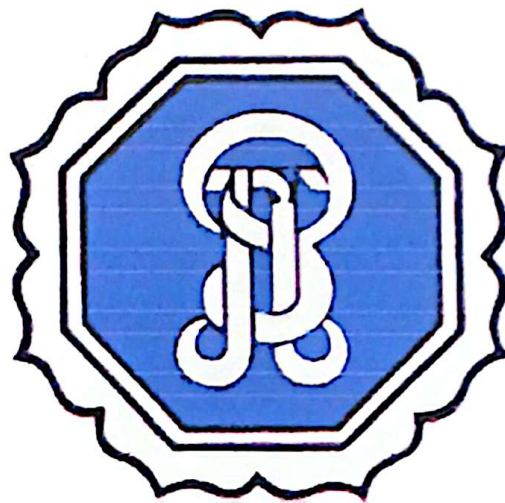


**LAPORAN TAHUNAN
DAN
KEUANGAN TAHUNAN
PERIODE 30 DESEMBER 2022**



PT. BPR PARO DANA

Jl. Achmad A. Wahab No.40
KM7, Desa Luhu, Kec. Telaga,
Kab. Gorontalo

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 48/POJK.03/2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2017 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat dan sudah di audit oleh jasa akuntan dari Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Budiandru & Rekan, sehubungan dengan hal tersebut diatas, PT. Bank Perkreditan Rakyat “PARO DANA” menyusun dan menyajikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan sesuai dengan perkembangan operasional bank selama periode Januari s/d Desember 2022, sebagai berikut :

A. INFORMASI UMUM.

1) Kepengurusan.

a. Direksi beserta ringkasan riwayat hidupnya.

1. - Nama : Tomson Daulat Siagian, S.E.
- Jabatan : Direktur Utama
- Tempat/Tgl.Lahir : Pematang Siantar, 13 Januari 1971
- Bangsa : Indonesia
- Agama : Kristen Protestan
- Alamat : Jl. Mangga II No. 2, A 20, Dungingi – Gorontalo.

Pendidikan Formal.

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 1983
- Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 1986
- Tamatan Sekolah Menengah Atas Tahun 1989
- Lulusan S-1 STIEBI Tahun 2006

2. - Nama : Yoga Wiratama, A.Md
- Jabatan : Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan
- Tempat/Tgl.Lahir : Bekri, 23 Agustus 1990
- Bangsa : Indonesia
- Agama : Islam
- Alamat : Dsn. II Sindang Sari Rt/Rw 009/00 Natar Kec. Natar Kab. Lampung Selatan – Lampung

Pendidikan Formal.

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 2002
- Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2005
- Tamatan Sekolah Menengah Atas Tahun 2008
- Lulusan D3 Perguruan Tinggi UMITRA Lampung – Lampung Tahun 2011.

b. **Dewan Komisaris** beserta ringkasan riwayat hidupnya

1. - Nama : Muji Raharjo, S.E.
- Jabatan : Komisaris Utama
- Tempat/Tgl.Lahir : Solo, 12 Juni 1965
- Bangsa : Indonesia
- Agama : Islam
- Alamat : Jl. H. Mean No. 102, RT001 RW010 Kel. Karang Timur, Kec. Karang Tengah, Tangerang – Banten 11470.

• *Pendidikan Formal.*

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 1977
- Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 1981
- Tamatan Sekolah Menengah Atas Tahun 1984
- Tamatan Univ. Prof. Dr. Moestopo Jakarta Tahun 1991.

2. - Nama : Hj. Selly Ismail, S.H.
- Jabatan : Komisaris
- Tempat/Tgl.Lahir : Sumalata, 17 Oktober 1972
- Bangsa : Indonesia
- Agama : Islam
- Alamat : Jl. Bali Perum Rasaindo Blok D No. 1 Kel. Paguyaman Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo.

• *Pendidikan Formal.*

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 1986
- Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 1989
- Tamatan Sekolah Menengah Atas Tahun 1992
- Tamatan Universitas Ichsan Gorontalo Tahun 2008

c. **Pejabat Eksekutif** beserta ringkasan riwayat hidupnya.

1. - Nama : Abubakar Hasan Lahabi
- Jabatan : Pemimpin Cabang
- Tempat/Tgl.Lahir : Gorontalo, 13 Desember 1979
- Bangsa : Indonesia
- Agama : Islam
- Alamat : Jl. Beringin Kel. Tuladenggi, Kec. Duingi, Kota Gorontalo.

Pendidikan Formal.

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 1993
- Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 1996
- Tamatan Sekolah Teknologi Menengah Tahun 1999

2. - Nama : Fatria U. Balu
- Jabatan : PE. Audit Internal
- Tempat/Tgl.Lahir : Dumati, 28 Maret 1991
- Bangsa : Indonesia
- Agama : Islam
- Alamat : Dusun I Desa Dumati Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo.

Pendidikan Formal.

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 2003
- Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2006
- Tamatan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2009
- Tamatan Universitas Ichsan Gorontalo Tahun 2015 - S1

3. - Nama : Fitri Risnawati
- Jabatan : Kabag. Keuangan
- Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 10 Februari 1996
- Bangsa : Indonesia
- Agama : Kristen
- Alamat : Jl. Manado Kel. Liluwo Kec. Kota Tengah – Gorontalo.

Pendidikan Formal.

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 2007
- Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2010
- Tamatan Sekolah Menengah Atas Tahun 2013
- Tamatan Universitas Negeri Medan Tahun 2018

4. - Nama : Darto Djabir
- Jabatan : Kabag. Kredit
- Tempat/Tgl.Lahir : Gorontalo, 13 April 1977
- Bangsa : Indonesia
- Agama : Islam
- Alamat : Jl. Beringin RT/RW 001/002 Kel. Tuladenggi, Kec. Dungingi – Kota Gorontalo.

Pendidikan Formal.

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 1990
 - Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 1993
 - Tamatan Sekolah Menengah Atas Tahun 1996
5. - Nama : Novianty Tanipu, A.Md
- Jabatan : Kabag. Pembukuan
 - Tempat/Tgl.Lahir : Gorontalo, 16 November 1984
 - Bangsa : Indonesia
 - Agama : Islam
 - Alamat : Jl. Husni Thamrin Kel. Limba U I, Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo.

Pendidikan Formal.

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 1997
 - Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2000
 - Tamatan Sekolah Menengah Atas Tahun 2003
 - Lulusan D III Universitas Negeri Gorontalo – Tahun 2006
6. - Nama : Nola Husain, S.H.
- Jabatan : PE. Kepatuhan & Manajemen Risiko
 - Tempat/Tgl.Lahir : Gorontalo, 23 Mei 1990
 - Bangsa : Indonesia
 - Agama : Islam
 - Alamat : Jl. Irian Kel. Liluwo Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo.

Pendidikan Formal.

- Tamatan Sekolah Dasar Tahun 2001
- Tamatan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2004
- Tamatan Sekolah Menengah Atas Tahun 2007
- Lulusan S1 Universitas Ichsan Gorontalo – Tahun 2015

2) Kepemilikan

No.	N a m a	Jumlah Kepemilikan	Komposisi
1	Ny. Luceria Siagian	5.480.000.000	91,33 %
2	Sabar Ganda Leonardo Sitorus	110.000.000	1,83 %
3	Hakim Agung S.Sitorus, BSME	110.000.000	1,83 %
4	Drs. Wilson Muchtar Sitorus	60.000.000	1,00 %
5	Antonius Siagian, SE	60.000.000	1,00 %
6	Sihar Pangihutan H. Sitorus	60.000.000	1,00 %
7	Adumahati R.M. Sitorus	60.000.000	1,00 %
8	Ika Rohani T. Sitorus	60.000.000	1,00 %
Total		6.000.000.000	100,00 %

3) Perkembangan Usaha BPR.

a) Riwayat ringkas pendirian BPR.

(1) Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar.

Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Paro Dana mendapat persetujuan atau izin prinsip atas pendirian BPR berdasarkan Surat Direktur Direktorat Pengawasan BPR Nomor 5/268/DPBPR/P3BPR tanggal 9 Juli 2003.

Izin Usaha Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Paro Dana diberikan sesuai Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor 6/19/KEP.DGS/2004 tanggal 18 Juni 2004.

Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Paro Dana, selanjutnya disebut Perusahaan, didirikan dengan Akta nomor 32 tanggal 10 Oktober 2002 dari Marlon Silitonga, SH, Notaris di Jakarta.

Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Paro Dana mulai beroperasi pada tanggal 27 Juli 2004.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta nomor 20 tanggal 29 Juni 2016 dari Marlon Silitonga, SH, Notaris di Jakarta dan Akta nomor 18 tanggal 22 Oktober 2018 dari Marlon Silitonga, SH, Notaris di Jakarta.

Rapat umum pemegang saham terakhir kali dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2019 yang telah disahkan dengan Akta Nomor 3 tanggal 17 Juni 2019 dari Marlon Silitonga, SH, Notaris di Jakarta.

(2) Bidang Usaha sesuai Anggaran Dasar.

Perusahaan didirikan dengan tujuan menjalankan usaha-usaha sebagai bank perkreditan rakyat, yakni :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan dengan memberikan imbalan berupa bunga.

- Memberikan kredit kepada masyarakat (khususnya kepada pengusaha kecil dan menengah serta masyarakat pedesaan) dengan memperoleh imbalan berupa bunga.

(3) Tempat Kedudukan dan Lokasi Utama Kegiatan Usaha.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Achmad A. Wahab No. 40 KM 7, Desa Luhu, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Perusahaan memiliki kantor-kantor sebagai berikut :

- Kantor Pusat (Kec. Telaga, Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo).
- Kantor Cabang Marisa (Kec. Marisa, Kab. Pohuwato, Prov. Gorontalo).
- Kantor Kas Boliyohuto (Kec. Boliyohuto, Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo).

Lokasi utama kegiatan usaha berlokasi di Kota Gorontalo dan Kabupaten-kabupaten Gorontalo, Bone Bolango, Gorontalo Utara, Boalemo, dan Pohuwato, semuanya berada di Provinsi Gorontalo.

b) Ikhtisar Data Keuangan.

1. Saldo Kredit Yang Diberikan.

Sampai dengan akhir Desember 2022, saldo akhir kredit yang diberikan (sebelum dikurangi provisi dan penyisihan kerugian) sebesar Rp.23.816.858 ribu. Jika dibandingkan dengan posisi saldo akhir kredit yang diberikan pada periode yang sama tahun 2021 (sebelum dikurangi provisi dan penyisihan kerugian) sebesar Rp.21.393.611 ribu, mengalami peningkatan 11,33% atau naik sebesar Rp.2.423.247 ribu. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi masyarakat yang meningkat. Hal ini tentunya tetap menjadi tugas dan kewajiban bank untuk mengantisipasi langkah-langkah kedepan agar pertumbuhan kredit masih tetap terjaga. Disamping itu bank selalu dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

@ Kolektibilitas Pinjaman.

Dalam Ribuan Rupiah

Pinjaman	Baki debet	%
1. Lancar	23.122.281	97,08
2. Dalam perhatian Khusus	77.625	0,33
3. K. Lancar	59.890	0,25
4. Diragukan	35.777	0,15
5. Macet	521.285	2,19
Jumlah	23.816.858	100,00
Provisi	543.608	
Jumlah	23.273.250	
Penyisihan Kerugian	506.012	
Jumlah	22.767.238	

Sampai dengan akhir Desember 2022, baki debit kredit yang tergolong Non Lancar sebelum dikurangi provisi dan penyisihan kerugian sebesar Rp.694.577 ribu atau 2,92% dari baki debit pinjaman yang diberikan sebelum dikurangi provisi dan penyisihan kerugian sebesar Rp.23.816.858 ribu.

2. **Perkembangan Dana Pihak Ketiga.**

Realisasi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir Desember 2022 sebesar Rp.19.203.526 ribu. Jika dibandingkan dengan posisi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada akhir Desember 2021 sebesar Rp.18.843.894 ribu, mengalami peningkatan 1,91% atau naik sebesar Rp.359.632 ribu. Peningkatan ini disebabkan oleh penanaman dana pihak ketiga mulai membaik, namun bank terus berusaha melakukan promosi apalagi dengan adanya program penjamin simpanan oleh lembaga penjamin simpanan (LPS) yaitu penjaminan dana pihak ketiga sehingga masyarakat tidak perlu lagi merasa ragu untuk mendapatkan kepercayaan atas dana yang disimpan di bank tersebut. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari hasil produk Bank yang ditawarkan pada masyarakat diperoleh melalui :

2.1 ***Tabungan.***

Sampai dengan akhir Desember 2022, saldo akhir tabungan sebesar Rp.8.063.526 ribu, dimana jika dibandingkan dengan saldo akhir tabungan pada akhir Desember 2021 sebesar Rp.8.368.894 ribu, mengalami penurunan 3,65% atau turun sebesar Rp.305.367 ribu.

2.2 ***Deposito Berjangka.***

Sampai dengan akhir Desember 2022, saldo akhir Deposito Berjangka sebesar Rp.10.640.000 ribu, mengalami peningkatan 26,29% atau terjadi kenaikan sebesar Rp.2.215.000 ribu diatas posisi saldo akhir deposito berjangka pada akhir Desember 2021 sebesar Rp.8.425.000 ribu.

2.3 ***Antar Bank Pasiva.***

Sampai dengan akhir Desember 2022, saldo Antar Bank Pasiva berupa deposito sebesar Rp.500.000 ribu. Sedangkan pada akhir Tahun 2021 saldo simpanan dari bank lain sebesar Rp.2.050.000 ribu.

3. **Perkembangan Aktiva Tetap dan Inventaris.**

Selama Januari s/d Desember 2022 telah dilakukan pembelian aktiva tetap sebagai inventaris kantor sebesar Rp.91.972 ribu.

4. Pendapatan Operasional.

Sampai dengan akhir Desember 2022, pendapatan operasional yang diperoleh sebesar Rp.12.362.399 ribu, terjadi peningkatan sebesar Rp.1.397.577 ribu atau 12,75% dari posisi realisasi pendapatan pada periode yang sama tahun 2021 sebesar Rp. 10.964.822 ribu.

5. Beban Operasional.

Sampai dengan akhir Desember 2022, beban/biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp.6.728.630 ribu, berbanding naik 5,38% atau Rp.343.454 ribu dari posisi pengeluaran/biaya pada akhir Desember 2021 sebesar Rp. 6.385.176 ribu. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya barang-barang keperluan kantor yang dibarengi oleh naiknya harga-harga kebutuhan barang atau konsumsi.

6. Pendapatan Non Operasional.

Sampai dengan akhir Desember 2022, pendapatan non operasional yang diperoleh sebesar Rp.156.630 ribu, terjadi peningkatan sebesar Rp.27.672 ribu atau 21,46% dari posisi pendapatan non operasional pada akhir Desember 2021 sebesar Rp. 128.958 ribu.

7. Beban Non Operasional.

Sampai dengan akhir Desember 2022 beban non operasional yang dikeluarkan sebesar Rp.38.390 ribu, mengalami penurunan sebesar Rp.11.310 ribu atau (22,76)% dari posisi beban non operasional pada akhir Desember 2021 sebesar Rp. 49.700 ribu.

8. Laba Sebelum Pajak Penghasilan (PPh) dan Laba Bersih.

Laba usaha sebelum pajak merupakan selisih jumlah pendapatan dengan jumlah beban/biaya, yang sampai dengan akhir Desember 2022 tercapai sebesar Rp.5.752.009 ribu, mengalami peningkatan 23,46% atau sebesar Rp.1.093.105 ribu jika dibandingkan dengan posisi laba yang diperoleh pada akhir Desember 2021 yang terealisasi sebesar Rp. 4.658.904 ribu. Jika dilihat besarnya laba setelah dikurangi Pajak Penghasilan sebesar Rp.1.029.801 ribu pada akhir Desember 2021 maka laba bersih sebesar Rp.4.722.208 ribu. Terjadi peningkatan dari realisasi tahun sebelumnya karena ada upaya penekanan beban kebutuhan operasional dan peningkatan pendapatan dari sektor bunga kontraktual.

c) Rasio Keuangan.

(Dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Posisi akhir Desember 2022					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	8,685,752	-	-	-	-	8,685,752
2. Kredit yang diberikan						
a. Kepada pihak terkait	288,291	-	-	-	-	288,291
b. Kepada pihak tidak terkait	22,833,990	77,626	59,891	35,777	521,285	23,528,569
3. Jumlah Aktiva produktif	31,808,033	77,626	59,891	35,777	521,285	32,502,612
4. Provisi						543,608
5. Penyisihan Kerugian KYD & ABA						531,975
6. JI. Aktiva Produktif Bersih	31,808,033	77,626	59,891	35,777	521,285	31,427,029

PT. BPR Paro Dana yang sampai akhir Desember 2022 jika dilihat dari berbagai rasio keuangan bank menggambarkan keadaan maupun kondisi bank.

1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu :
 - a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif :

$$\frac{APYD}{AP} \times 100\% = \frac{578.063 \text{ ribu}}{32.502.611 \text{ ribu}} = 1,78\%$$
 - b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap jumlah penyisihan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk :

$$\frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\% = \frac{476.905 \text{ ribu}}{476.904 \text{ ribu}} = 100\%$$

Rasio ini menggambarkan bahwa kualitas aktiva produktif bank masih dikatakan sehat dan perlu ditingkatkan lagi.

2. Rasio Non Performing Loan (NPL) :

NPL Bruto adalah perbandingan kredit non lancar terhadap total kredit.

$$\text{NPL bruto} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% = \frac{616.952 \text{ ribu}}{23.816.859 \text{ ribu}} = 2,59\%$$

$$\text{NPL Netto} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% = \frac{281.039 \text{ ribu}}{23.816.859 \text{ ribu}} = 1,18\%$$

Rasio ini menggambarkan bahwa kredit non lancar masih perlu ditekan dan mengoptimalkan upaya penagihan.

3. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau lebih dikenal dengan rasio CAR adalah perbandingan jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$\text{Rasio KPMM (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{9.697.800 \text{ ribu}}{17.443.428 \text{ ribu}} = 55,60\%$$

Rasio ini menggambarkan bank masih cukup dalam kebutuhan modalnya guna tujuan operasional bank.

4. Loan to Deposit Ratio (LDR).

LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana yang diterima.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga + modal inti}} \times 100\% = \frac{23.816.858 \text{ ribu}}{28.759.752 \text{ ribu}} = 82,81\%$$

Rasio ini menggambarkan bahwa bank masih bisa dikatakan sehat karena kemampuan menghasilkan dana guna penyaluran kredit.

5. Return on Asset (ROA).

ROA adalah rasio jumlah laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha/jumlah aktiva (12 bln).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% = \frac{5.814.079 \text{ ribu}}{28.012.083 \text{ ribu}} = 20,76\%$$

6. BOPO.

BOPO adalah rasio jumlah biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% = \frac{6.666.560 \text{ ribu}}{12.362.399 \text{ ribu}} = 53,93\%$$

7. Cash Ratio.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \frac{8.868.288 \text{ ribu}}{19.320.686 \text{ ribu}} = 45,90\%$$

d) Penyebab Utama NPL.

Dalam memberikan kredit kepada debitur bank selalu berpedoman dengan prinsip kehati-hatian. Namun pada faktanya masih saja banyak kredit yang bermasalah yang disebabkan oleh yang utama adalah sebagai berikut:

- Karakter debitur sebagai hal yang bermasalah karena debitur itu sendiri kurang ada itikad baik dalam mengangsur kreditnya atau sering menunda-nunda bahkan tidak berusaha dengan segera mencari uang untuk membayar angsuran tersebut.
- Masih terdapat kelemahan dalam melakukan survey dan melakukan analisa kredit.
- Debitur mengalami musibah di keluarganya sehingga pembayarannya jadi terhambat.
- Beralihnya sistem penggajian Pegawai Negeri Sipil yang semula lewat langsung bendahara tetapi berganti menjadi pemasukan gaji melalui rekening tabungan masing-masing PNS.
- Minimnya gaji PNS sehingga tidak dapat menutupi angsuran kredit bagi debitur yang pembayaran angsurannya bersumber dari tunjangan sertifikasi guru apabila belum terealisasi tunjangan sertifikasinya.
- Pembayaran angsuran kredit bagi PNS melalui tunjangan kinerja atau tunjangan penghasilan pegawai yang didapat dari absensi pegawai sehingga apabila pegawai sering tidak hadir maka akan mengurangi penghasilannya sehingga berpengaruh terhadap jumlah angsuran kreditnya.

e) Perkembangan usaha yang berpengaruh secara signifikan terhadap BPR.

BPR dalam perkembangan usahanya masih sesuai dengan kondisi yang ada hingga akhir periode tahun 2022 dan tidak ada penambahan atau pengurangan kegiatan usaha dan/atau jaringan kantor.

4) Strategi dan kebijakan manajemen dalam mengelola dan mengembangkan usaha BPR.

Didalam setiap mengelola dan mengembangkan usaha tak lepas dari strategi dan kebijakan bank guna menghasilkan hasil usaha yang optimal. PT. BPR Paro Dana dalam mengembangkan dan mengelola usaha bank senantiasa berprinsip pada kehati-hatian, seperti dalam memutuskan kredit selalu berpedoman pada faktor 5 C, menerima atau menarik dana masyarakat selalu berprinsip pada pedoman KYC Principles, dan lain-lain yang berkenaan dengan operasional bank.

Dalam mengidentifikasi risiko dan pengendalian risiko, bank selalu melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas dan senantiasa memelihara likuiditas dengan baik. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap kemampuan debitur membayar kembali kewajibannya dan penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank juga melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan.

Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.

a) Manajemen Resiko

Bank memperhatikan dan melaksanakan konsep manajemen resiko yang meliputi hal – hal sebagai berikut :

- **Resiko Likuiditas**

Bank melakukan pemantauan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan kesulitan likuiditas.

- **Resiko Kredit**

Dalam memberikan kredit bank melakukan hal – hal sebagai berikut :

- ❖ Analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya kembali.
- ❖ Pendokumentasian data kredit harus dilengkapi dan sesuai dengan SOP Kredit.
- ❖ Prosedur Perjanjian Kredit harus sesuai dengan SOP BPR.
- ❖ Peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.

- **Resiko Operasional**

Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati – hatian dan pembentukan PPAP kredit dengan memperhitungkan nilai agunan sebagai pengurang selain itu, senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- **Resiko Hukum**

1. Bank memastikan bahwa perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima dari nasabah debitur telah memenuhi persyaratan dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Adanya kemungkinan timbulnya permasalahan hukum terkait dengan legalitas perjanjian kredit dikemudian hari.
4. Bank agar melakukan perhitungan aset tetap dan inventaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Identifikasi

Identifikasi Risiko adalah usaha untuk menemukan atau mengetahui risiko-risiko yang akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.

2. Pengukuran

Setelah risiko diidentifikasi, tahap berikutnya adalah mengukur risiko. Jika risiko bisa diukur maka manajer risiko bisa melihat tinggi rendah dan besar kecilnya risiko yang dihadapi dan bisa diketahui dampaknya terhadap

operasional perusahaan. Dengan pengukuran risiko maka bisa dilakukan prioritas risiko (yang paling relevan). Pengukuran risiko biasanya dilakukan melalui metode yang sederhana sampai metode yang sangat kompleks. Pengukuran dan kuantifikasi risiko akan sangat tergantung dari karakteristik risiko.

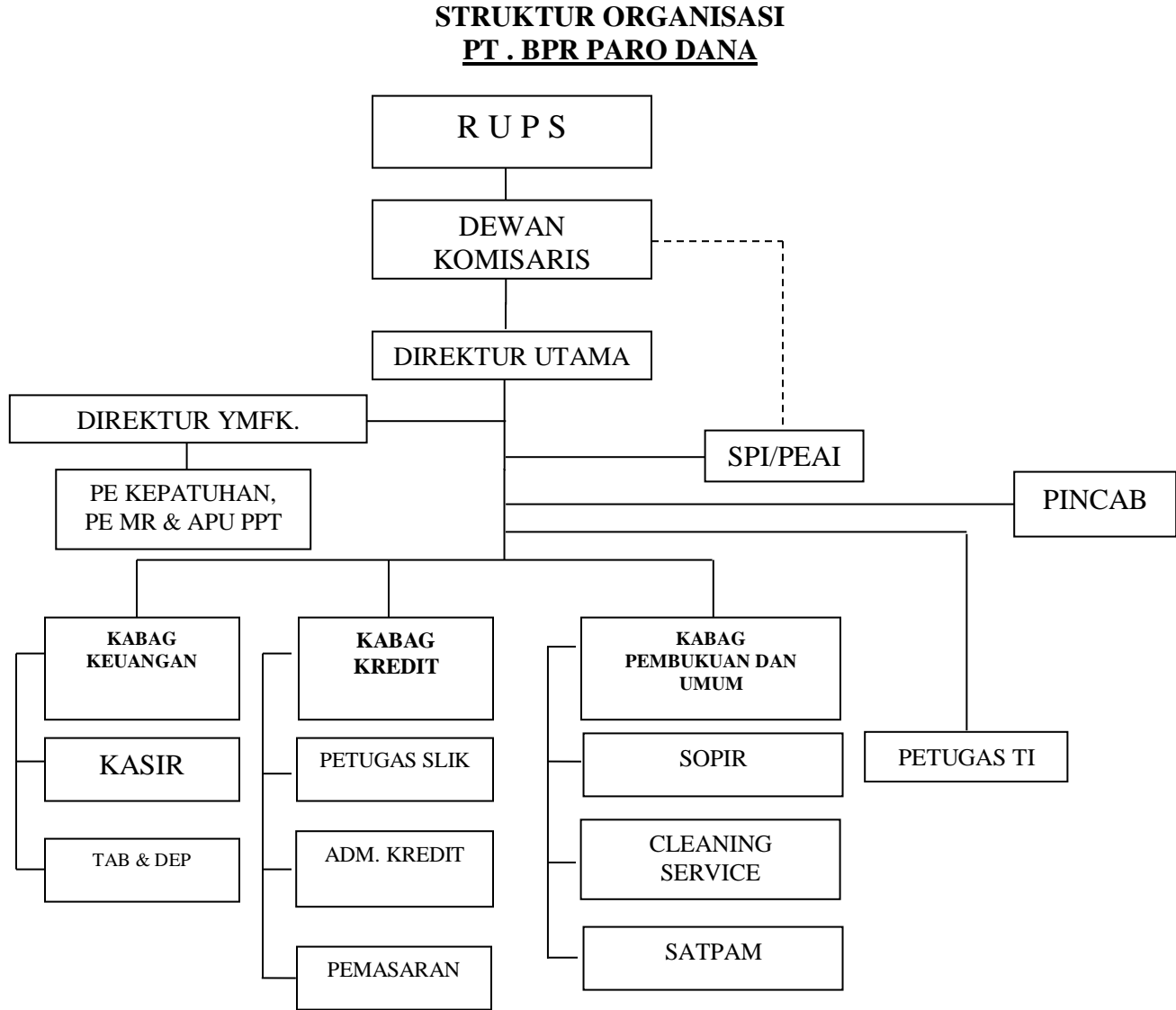
3. Pemantauan

Jika risiko tersebut menimpa suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat berdampak negative pada perusahaan. Dalam kemungkinan situasi buruk, cara menanggulangi risiko yaitu melihat tingkat risiko yang diambil yakni *Risk Appatite* dan *Risk Tolerance* yang tidak luput dari pelaksanaan wewenang dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

4. Pengendalian Risiko

Pengendalian Risiko merupakan suatu proses yang dilakukan setelah mengidentifikasi, pengukuran dan koreksi atas semua kegiatan yang berpotensi menghasilkan risiko/kerugian dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana perusahaan dapat terlaksana dengan baik. Dengan kata lain, pengendalian risiko adalah suatu Tindakan atau usaha untuk menyelamatkan perusahaan dari kerugian. Kecakupan system pengendalian intern yang mencakup metode, asumsi yang digunakan untuk mengukur dan SKAI antara lain mencakup kendala manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko.

- 5) Informasi mengenai pengelolaan BPR dalam rangka tata kelola yang baik, mencakup:
 a) *Struktur organisasi.*



Posisi Personalia.

Sampai dengan akhir Desember 2022, posisi personalia pada PT. BPR Paro Dana adalah sebagai berikut :

No.	N a m a	Jabatan	Pend. Formal
	<u>Kantor Pusat</u>		
01	Tomson Daulat Siagian, SE	Direktur Utama	S1
02	Yoga Wiratama, A.Md	Direktur YMFK.	D3
03	Nola Husain	PE MR & Kepatuhan	S1
04	Christian Lema	Pemasaran	S M U
05	Rikky Ayuba	Tab & Dep	S M U

06	Muhamad Jaya	Pemasaran	S M U
07	Roy R Hasan	Pemasaran	S M U
08	Fitri Risnawati	Kabag Keuangan	S1
09	Darto Djabir	Kabag Kredit	S M U
10	Maya Dewi S. Mahmud	Adm. Kredit	S M U
11	Novianti Tanipu, A.Md	Kabag Pembukuan	Sarjana Muda
12	Suharto Radzak	Pemasaran	S M U
13	Fatria U. Balu	PE Audit Internal	S1(Hukum)
14	Andika Pradilan Daud	Pemasaran	S M U
15	Zairul Sapi'i	Pemasaran	S M U
16	Bambang Suharto Brahim	Pemasaran	S T M
17	Lendina Simanjuntak	Kasir	S M U
18	Idris Olii	Staf Pemasaran	S M U
19	Tomi Sukriyanto Maa	Satpam	S M U
20	Indra P. Djako	Pemasaran	S M U
21	Ratna Kida	Cleaning Service	S M U
22	Imran Mantulangi	Satpam	S M U
23	Elvira H. Yunus	Staf IT	S M U
24	Husin Hasan	Pemasaran	S M U
25	Rizky Saputra M. Musa	Driver	S1
	<u>Kantor Cabang</u>		
26	Abubakar Hasan Lahabi	Pemimpin Cabang	S T M
27	Roy Usman	Pemasaran	S M U
28	Felix Steven Puluhulawa	Kabag. Kredit	S M U
29	Bayu A. Sipayung	Kabag. Keuangan	S M U
30	Bayu Arsan	Pemasaran	S M U
31	Adnan Polamolo	Staf Pemasaran	S M U
32	Apriani Monoarfa	Adm. Kredit	S M U
33	Braifly Richie Mamuaja	Pemasaran	S M U
34	Michel Lengkong	Costumer Service	S M U
35	Christy Natalia Sakendatu	Pembukuan	S M U
36	Hasyim Haluti	Pemasaran	S M U
37	Lahamuddin	Pemasaran	S M U
38	Yusdin S. Tahir	Pemasaran	S1 (Pendidik)
39	Melis Ismail, SE	Kasir	Sarjana Ekonomi
40	Azhar Eraku	Pemasaran	S M U
41	Idar Aliwu	Cleaning Service	S M U
42	Kardi Ishak	Sopir	S M U
	<u>Kantor Kas</u>		
43	Syarifudin Mootalu	Pemasaran	S M U
44	Andika M. Yunus	Pemasaran	S M U
45	Hendra Abdurahman	Training	S M U

Sampai dengan akhir Desember 2022, jumlah karyawan yang bekerja dan menduduki posisi kerjanya sesuai dengan Job Discription yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi sebanyak 45 orang yang terdiri dari :

- 2 orang anggota Direksi
- 33 orang pegawai tetap
- 8 orang pegawai honorer
- 2 orang training

Jika dibandingkan dengan jumlah karyawan yang ada pada akhir Desember 2021 sebanyak 43 orang, jumlah karyawan mengalami peningkatan.

b) Informasi pengelolaan BPR dalam rangka Good Corporate Governance

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholders, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, PT. BPR Paro Dana wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana yang disebut di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat.

Tata Kelola (*Governance*) Bagi Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana tertuang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 dan di jelaskan kembali dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank perkreditan Rakyat, mewajibkan semua Bank Perkreditan Rakyat melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya, pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi meliputi seluruh pengurus dan karyawan Bank, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana. Adapun yang dimaksud dengan Tata Kelola atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan GCG secara konsisten pada kondisi persaingan yang ketat diharapkan memperkuat daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan Pemegang Saham dan *Stakeholders* sehingga Bank Paro Dana dapat beroperasi dan tumbuh secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Pelaksanaan GCG pada Bank Paro Dana senantiasa berlandaskan pada lima prinsip di atas telah disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Secara singkat kami uraikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan GCG PT. BPR Paro Dana yakni sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*Transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Bank menyampaikan dan melaporkan Laporan Penerapan Tata Kelola kepada Otoritas Jasa Keuangan, asosiasi BPR di Indonesia, dan 1 (satu) kantor media atau

majalah ekonomi dan keuangan, serta Laporan keuangan kepada *stakeholders* secara tepat waktu, jelas sesuai Peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

2. Akuntabilitas (*Accountibility*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Bank memiliki Job descriptions untuk semua jajaran berdasarkan ukuran tugas pokok dan fungsinya masing . Dalam hubungan ini Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memastikan terdapatnya check and balance dalam pengelolaan Bank.
3. Tanggung Jawab (*Responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Sebagai wujud pertanggung jawaban Bank untuk menjaga kelangsungan usahanya, Bank harus berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Independensi (*Independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*), dan setiap keputusan berdasarkan objektivitas serta bebas dari tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*) serta memberikan/menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank atau mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

c) *Bidang usaha sesuai anggaran dasar dan kegiatan utama.*

Bank perkreditan rakyat sebagai lembaga intermediasi maka sebagai aktivitas paling utama adalah menghimpun dana masyarakat dari berbagai kalangan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan dan menyalurkan kredit khususnya golongan ekonomi mikro atau kebawah guna membantu debitur dalam mengembangkan dan mengelola usahanya.

d) *Teknologi informasi.*

Dengan tersedianya fasilitas perangkat komputer dan internet maka kebutuhan akan informasi dari luar dapat terpenuhi khususnya mengenai perkembangan perbankan di wilayah Indonesia serta memudahkan pengoperasionalnya. Dan penyampaian Laporan Bulanan BPR melalui aplikasi web lewat APOLO turut memudahkan pengoperasiannya. Pada Bulan Mei 2017 telah terpasang pengadaan Tehnologi Informasi dengan memakai Aplikasi Retail BPR (ARB) yang bekerja sama dengan pihak penyedia jasa Teknologi Informasi yaitu PT. Sinergy Prakarsa Utama sehingga pengoperasiannya sudah berdasarkan komputer melalui core banking system demi kelancaran operasional.

e) Perkembangan dan target pasar.

Perkembangan pasar khususnya masalah perkreditan hingga akhir Desember 2022 mengalami kemajuan yang cukup progresif. Minat debitur untuk meminjam kredit kian bertambah yang mana bisa dilihat pada posisi baki debit akhir Desember 2022 setelah dikurangi provisi sebesar Rp.23.273.250 ribu mengalami peningkatan dibandingkan posisi yang sama tahun 2021 sebesar Rp.20.907.855 ribu. Namun jika dibandingkan dengan target dalam rencana kerja tahun 2022 yang diproyeksikan sebesar Rp.23.093.324 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp.179.926 ribu atau 0,78%.

Untuk dana pihak ketiga secara keseluruhan baik tabungan dan deposito hingga akhir Desember 2022 sebesar Rp. 18.703.526 ribu, terjadi peningkatan sebesar Rp.1.909.632 ribu atau 11,37% dari posisi akhir Desember 2021 sebesar Rp. 16.793.894 ribu. Sementara dilihat dari rencana kerja yang diproyeksikan sebesar Rp.18.486.067 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp.217.459 ribu atau 1,18%.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan penyaluran kredit tetap perlu ditingkatkan lagi dan penarikan dana pihak ketiga juga tetap ditingkatkan agar sejalan dengan lembaga intermediasi.

Perkembangan secara umum menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan yaitu dengan penerimaan dana pihak ketiga mengalami kemajuan, serta animo masyarakat untuk meminjam kredit di bank kian tumbuh.

f) Jumlah, jenis, dan lokasi kantor.

PT. BPR Paro Dana mempunyai jaringan kantor berjumlah 3, yaitu ;

- Kantor Pusat yang terletak di Jl. Achmad A. Wahab No. 40KM.7 Desa Luhur Kec. Telaga – Gorontalo.
- Kantor Cabang yang terletak di Jl. Trans. Sulawesi No. 132 Marisa – Pohuwato.
- Kantor Kas yang terletak di Jl. Pabrik Gula Tolangohula, Desa Sidodadi Kec. Boliyohuto – Kab. Gorontalo.

g) Kerjasama BPR dengan bank atau lembaga lain dalam rangka pengembangan usaha.

PT. BPR Paro Dana Telaga – Gorontalo yang hingga akhir Desember 2022 tidak ada kerjasama dengan bank atau lembaga lain dalam rangka pengembangan usaha. Yang dilakukan bank hanya melakukan penawaran atau promosi dengan pihak Kantor instansi / dinas pemerintah dan dengan sekolah dasar – sekolah dasar yang diperuntukkan bagi guru maupun PNS lain termasuk non PNS dengan harapan ada minat untuk meminjam kredit dengan persyaratan yang sudah ditentukan. Selain itu juga termasuk penawaran agar menyimpan dananya ke bank khususnya tabungan.

h) Kepemilikan Saham Oleh Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pesaham.

Sampai dengan akhir Desember 2022 tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada PT. BPR Paro Dana termasuk anggota Direksi tidak ada kepemilikan.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris pada BPR lain hingga Periode 31 Desember 2022 tidak ada, sementara untuk anggota Direksi juga tidak ada kepemilikan di BPR lain.

Kepemilikan oleh Pemegang Saham dalam kelompok usaha BPR dan perubahan kepemilikan dari tahun sebelumnya hingga akhir Desember 2022, kepemilikan saham sebesar Rp. 6.000.000.000,-. Untuk modal dasar sendiri hingga akhir Desember 2022 sebesar Rp. 6.000.000.000,- terdiri dari 3.000 lembar saham masing-masing bernilai nominal Rp. 2.000.000,-.

Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

Nama	Saham (Lembar)	Nominal (Rupiah)	Persentase
Luceria Siagian	2.740	5.480.000.000	91,34%
Sabar Ganda L. Sitorus	55	110.000.000	1,83%
Hakim Agung S. Sitorus, BSc	55	110.000.000	1,83%
Sihar P.H. Sitorus	30	60.000.000	1,00%
Adumahati R.M. Sitorus	30	60.000.000	1,00%
Ika Rohani T. Sitorus	30	60.000.000	1,00%
Drs. Wilson M. Sitorus	30	60.000.000	1,00%
Antonius Siagian, SE	30	60.000.000	1,00%
Jumlah	3.000	6.000.000.000	100,00%

Akhir Desember 2021

Nama	Saham (Lembar)	Nominal (Rupiah)	Persentase
Luceria Siagian	2.740	5.480.000.000	91,34%
Sabar Ganda L. Sitorus	55	110.000.000	1,83%
Hakim Agung S. Sitorus, BSc	55	110.000.000	1,83%
Sihar P.H. Sitorus	30	60.000.000	1,00%
Adumahati R.M. Sitorus	30	60.000.000	1,00%
Ika Rohani T. Sitorus	30	60.000.000	1,00%
Drs. Wilson M. Sitorus	30	60.000.000	1,00%
Antonius Siagian, SE	30	60.000.000	1,00%
Jumlah	3.000	6.000.000.000	100,00%

Perubahan modal saham perusahaan terakhir kali dilaksanakan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 10 Juli 2018 yang dikukuhkan dalam Akta nomor 29 tanggal 27 Juli 2018 dari Marlon Silitonga, SH, Notaris di Jakarta.

i) Keterkaitan antar pemegang saham, antar pengurus, dan/atau antara pemegang saham dengan pengurus BPR.

Keterkaitan antar pemilik atau pesaham adalah keluarga antara orang tua, anak dan saudara dari orang tua. Sementara hubungan antar pengurus tidak ada keterkaitan baik dengan anggota komisaris maupun direksi. Sedangkan hubungan antara pemilik dengan pengurus tidak ada keterkaitan.

j) Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber daya manusia (SDM), selama periode tahun 2022 PT. BPR Paro Danaberjumlah 45 orang, dengan tingkat pendidikan dari Sarjana, sarjana muda, dan SLTA sederajat. Untuk kegiatan pengembangan SDM selama tahun 2022 telah melaksanakan program pendidikan bagi karyawan-karyawati dengan secara bergantian mengikuti pendidikan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun pelatihan dan sosialisasi ketentuan-ketentuan perbankan khususnya OJK. Ataupun bekerja sama dengan Perbarindo dalam menyusun program pelatihan dan pendidikan. Dan pada tahun-tahun mendatang akan terus diupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan benar-benar mengarah ke tingkat profesionalisme di dalam operasional bank.

k) Kebijakan pemberian gaji, tunjangan, dan fasilitas bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

PT. BPR Paro Dana Telaga – Gorontalo dalam pemberian gaji diatur dalam ketentuan yang sudah diatur oleh perusahaan dan mengacu pada Peraturan Perusahaan yang sudah disahkan oleh Departemen Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, termasuk bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Sedangkan pemberian fasilitas lain termasuk bonus, dan tatiem juga mengacu pada Peraturan Perusahaan. Honor anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam RUPS sedangkan gaji dan tatiem anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris setelah sebelumnya ditetapkan dalam RUPS.

Berikut adalah informasi mengenai jumlah remunerasi dan fasilitas lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. BPR Paro Dana selama tahun 2022.

Daftar penghasilan selama tahun 2022.

Dalam Ribuan Rupiah.

Nama	Gaji	Tantiem
Komisaris Utama	108.000	-
Komisaris	96.000	-
Direktur Utama	251.350	275.296
Direkturyang membawahkan fungsi Kepatuhan	17.992	-

Tidak ada fasilitas lainnya yang diterima oleh baik anggota direksi maupun anggota dewan komisaris.

l) Perubahan penting lainnya yang terjadi di BPR dan/atau di kelompok usaha BPR yang mempengaruhi operasional BPR.

Dalam tahun 2022 tidak ada perubahan-perubahan penting lainnya baik di BPR maupun di kelompok usaha BPR yang mempengaruhi operasional PT. BPR Paro Dana.

m) Opini dari Akuntan Publik Budiandru dan Rekan.

Opini Wajar Dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. BPR Paro Dana tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraph basis untuk opini wajar dengan pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, neraca tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Basis Opini Wajar Dengan Pengecualian

Laporan keuangan PT. BPR PARO DANA belum menerapkan kewajiban imbalan kerja tertentu dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 sebagaimana yang diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Bab 23 mengenai imbalan kerja dan Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintahan No. 35 tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang perjanjian kerja, waktu tertentu, alih daya, waktu kerja dan

waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja sesuai catatan 3c pada catatan atas laporan keuangan.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraph Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independent berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

B. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN.**1) Neraca.**

(Dalam Ribuan Rupiah)

	<u>31 Des 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	182,537	139,575
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	497,961	475,337
Penempatan pada bank lain	8,659,789	8,672,564
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sejumlah Rp. 25.963 ribu dan Rp. 28.937 ribu pd tgl. 31 Des 2022 dan 2021)		
Kredit yang diberikan	22,767,238	20,483,937
(Setelah dikurangi provisi diterima di muka sejumlah Rp. 543.608 ribu dan Rp. 485.756 ribu serta penyisihan kerugian sejumlah Rp. 506.012 ribu dan Rp. 423.918 ribu pd tgl. 31 Des 2022 dan 2021)		
Jumlah Aset Lancar	<u>32,107,525</u>	<u>29,771,413</u>
ASET TETAP DAN INVENTARIS		
Aset Tetap dan Inventaris	217,821	236,194
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp. 1.461.866 ribu dan Rp. 1.351.522 ribu pd tgl. 31 Des 2022 dan 2021)		
Jumlah Aset Tetap dan Inventaris	<u>217,821</u>	<u>236,194</u>
ASET LAIN-LAIN		
Beban dibayar dimuka	178,892	238,665
Aset lain-lain	36,379	220,430
Jumlah Aset Lain-lain	<u>215,271</u>	<u>459,095</u>
JUMLAH ASET	<u>32,540,617</u>	<u>30,466,702</u>

	<u>31 Des 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN		
Kewajiban Segera	351,322	94,164
Utang bunga	26,768	24,458
Utang Pajak	254,801	140,842
Simpanan	18,703,526	16,793,894
Simpanan dari bank lain	500,000	2,050,000
Kewajiban Lain-lain	817,417	543,110
Jumlah Kewajiban	<u>20,653,834</u>	<u>19,646,468</u>
EKUITAS		
Modal Saham	6,000,000	6,000,000
Saldo Laba - Cadangan Umum	1,164,575	972,172
Saldo Laba - Belum ditentukan penggunaannya	4,722,208	3,848,062
Jumlah Ekuitas	<u>11,886,783</u>	<u>10,820,234</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>32,540,617</u>	<u>30,466,702</u>

2) Laporan Laba Rugi.
(Dalam Ribuan Rupiah)

	31 Des 2022	31 Des 2021
PENDAPATAN BUNGA		
Pendapatan bunga kontraktual	11,074,867	9,855,347
Pendapatan provisi	859,985	752,029
Biaya transaksi kredit -/-	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga	11,934,852	10,607,376
BEBAN BUNGA		
Beban bunga kontraktual	923,116	957,097
Jumlah Beban Bunga	923,116	957,097
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA NETTO	11,011,736	9,650,279
PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN-LAIN		
Pendapatan Operasional Lain-lain	427,546	357,446
Jumlah Pendapatan Operasional Lain-lain	427,546	357,446
BEBAN OPERASIONAL LAIN-LAIN		
Beban penyisihan kerugian	445,927	368,746
Beban penyusutan	110,344	123,739
Beban pemasaran	4,800	3,900
Beban administrasi dan umum	5,244,442	4,931,694
Jumlah Beban Operasional Lain-lain -/-	5,805,513	5,428,079
LABA (RUGI) OPERASIONAL	5,633,769	4,579,646
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
Pendapatan non operasional	156,630	128,958
Beban non operasional -/-	38,390	49,700
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional	118,240	79,258
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5,752,009	4,658,904
PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	1,029,801	810,842
Jumlah Pajak Penghasilan -/-	1,029,801	810,842
LABA (RUGI) NETTO	4,722,208	3,848,062

3) Laporan Perubahan Ekuitas.
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Modal Saham	Saldo Laba - Cad. Umum	Saldo Laba - Belum Ditentukan	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2021	6,000,000	809,399	3,255,460	10,064,859
Pembagian laba:				
Cadangan Umum	-	162,773	(162,773)	-
Dividen	-	-	(2,929,914)	(2,929,914)
Jasa Produksi	-	-	(162,773)	(162,773)
Laba periode berjalan	-	-	3,848,062	3,848,062
Saldo Per 31 Desember 2021	6,000,000	972,172	3,848,062	10,820,234
Pembagian laba:				
Cadangan Umum	-	192,403	(192,403)	-
Dividen	-	-	(3,463,256)	3,463,256
Jasa Produksi	-	-	(192,403)	(192,403)
Saldo Laba (Rugi) Thn 2022	-	-	4,722,208	4,722,208
Saldo Per 31 Desember 2022	6,000,000	1,164,575	4,722,208	11,886,783

4) Laporan Arus Kas.
(Dalam Ribuan Rupiah)

	<u>31 Des 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Laba (Rugi) Netto	4,722,208	3,848,062
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) netto menjadi arus kas netto dari aktivitas operasional:		
- Beban penyusutan aset tetap dan inventaris	110,344	(148,132)
Penyisihan kerugian (pembalikan atas penyisihan) untuk:		
Kredit	82,094	63,148
Penempatan pada bank lain	(2,975)	8,596
Perubahan aset dan kewajiban operasi:		
Penempatan pada bank lain	-	-
- pendptn bunga YMH Diterima	(22,624)	(45,462)
- kredit yg diberikan	(2,365,395)	(3,193,379)
- beban dibayar dimuka	59,773	37,010
- aset lain-lain	184,051	(192,596)
- kewajiban segera	257,158	11,670
- utang bunga	2,311	2,641
- utang pajak	113,959	(144,675)
Simpanan :		
- tabungan	(305,368)	2,285,760
- deposito berjangka	2,215,000	900,000
- Simpanan dari Bank lain	(1,550,000)	1,500,000
- kewajiban lain-lain	274,306	276,672
Arus Kas Netto dari Aktivitas Operasi	<u>3,774,842</u>	<u>5,209,315</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
- Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(91,972)	158,113
- Rupa-rupa aktiva	-	-
Arus Kas Netto dari Aktivitas Investasi	<u>(91,972)</u>	<u>158,113</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
- Jaspro	(192,403)	(162,773)
- Pembayaran Dividen	(3,463,255)	(2,929,915)
Arus Kas Netto dari Aktivitas Pendanaan	<u>(3,655,658)</u>	<u>(3,092,688)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETTO KAS DAN SETARA KAS	<u>27,212</u>	<u>2,274,740</u>
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	<u>8,841,076</u>	<u>6,566,336</u>
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	<u>8,868,288</u>	<u>8,841,076</u>

5) Catatan Atas Laporan Keuangan.
(Dalam Ribuan Rupiah)

a) UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Paro Dana, selanjutnya disebut Perusahaan, didirikan dengan Akta nomor 32 tanggal 10 Oktober 2002 dihadapan Marlon Silitonga, SH., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan telah dumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 02 November 2005 (Nomor 88, Tambahan Nomor 11671), Akte telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta nomor 7 tanggal 7 November 2022 dihadapan Marlon Silitonga, SH., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat keputusan nomor AHU-AH.01.09-0074140 TAHUN 2022 tanggal 9 November 2022.

b. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas tersebut disebutkan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha adalah :

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka.

Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan.

Menempatkan dana dalam bentuk sertifikat BI, deposito berjangka atau tabungan pada bank lain.

c. Modal

Anggaran Dasar Perusahaan disebutkan bahwa modal perusahaan berjumlah Rp. 6.000.000.000,- (enam milyar rupiah) dan telah ditempatkan dan disetor 100% atau sebesar Rp. 6.000.000.000,- (enam milyar rupiah), terbagi atas 3000 (tiga ribu) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal @Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah).

d. Susunan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akte No. 7 tanggal 7 November 2022 yang dibuat dihadapan Notaris Marlon Silitonga, S.H maka susunan pengurus per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Muji Raharjo, S.E.
Komisaris	: Ny. Hj. Selly Ismail, S.H.
Direktur Utama	: Tomson Daulat Siagian, S.E.
Direktur	: Yoga Wiratama, A.Md

b) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.

1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (going concern) serta mengikuti konvensi biaya historis (historical cost). Kebijakan ini diterapkan secara konsisten, kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (indirect method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivasi operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dengan mata uang fungsional perusahaan, yaitu rupiah, dan jika ada, operasional perusahaan menggunakan mata uang asing, maka akan dikonvensi kedalam rupiah berdasarkan kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI).

2. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara uang kas, kas di bank dan deposito berjangka yang sudah jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang.

3. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

Pendapatan bunga yang akan diterima merupakan pendapatan bunga dengan kolektibilitas lancar. Pendapatan tersebut belum dicatat sebagai arus kas masuk, tetapi akrual dan akan segera diterima pembayarannya.

4. Penyisihan Kerugian Aset Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, piutang, pembiayaan yang diberikan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit (piutang dan pembayaran). Penyisihan kerugian aset produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aset produktif serta komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun. Dalam menentukan jumlah keseluruhan penyisihan kerugian tersebut, Bank menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut :

1. PPAP Umum

Harus dicadangkan sekurang-kurangnya 0,5% dari total keseluruhan aset produktif yang masuk dalam kategori lancar dan dalam perhatian khusus.

2. PPAP Khusus

Penyisihan kerugian aset produktif untuk PPAP Khusus adalah sebagai berikut :

- a) 3% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan

- b) 10% dari asset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan
- c) 50% dari asset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
- d) 100% dari asset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan

Saldo asset produktif dikurangi dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa asset tersebut harus dihapuskan karena sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali asset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

5. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain merupakan aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan diluar aktivitas utama perusahaan. Penempatan pada bank lain bisa berupa giro, deposito berjangka maupun tabungan tertentu. Pempatan pada bank lain diakui sebagai aset dalam laporan keuangan dan disajikan dalam neraca. Penerimaan jasa giro dari aktivitas tersebut diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

6. Kredit Yang Diberikan

- a. Pengukuran
Kredit yang diberikan dinilai sebesar sisa saldo pokok kredit (baki debet) dikurangi dengan bagian yang belum diamortisasi dari pendapatan provisi sehubungan dengan pemberian kredit yang bersangkutan.
- b. Kualitas Aset Produktif
Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.03/2018, berdasarkan tingkat kualitas asset produktif kredit yang diberikan digolongkan sebagai berikut :
 - Lancar
 - Dalam Perhatian Khusus
 - Kurang Lancar
 - Diragukan
 - Macet

7. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan garis lurus (straight line method) berdasarkan pasal 11 Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Keputusan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009 Tanggal 15 Mei 2009 yang mengatur tentang Pengelompokan Jenis-jenis Harta Berwujud sebagai berikut:

Bukan Bangunan	Manfaat (Tahun)	Tarif
Kelompok 1	4	25%
Kelompok 2	8	12,5%
Kelompok 3	16	6,25%
Kelompok 4	20	5%
Bangunan	Manfaat (Tahun)	Tarif
Permanen	20	5%
Semi Permanen	10	10%

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan langsung ke laporan laba rugi pada saat terjadinya beban tersebut. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu asset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat asset yang bersangkutan. Apabila suatu asset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, beban perolehan dan akumulasi penyusutan asset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai asset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

Manajemen perusahaan belum menerapkan kebijakan yang disyaratkan oleh SAK ETAP Bab 22 tentang Penurunan Nilai Aset. Manajemen hanya akan membukukan penurunan nilai jika ada bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut. Jika ditemukannya bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut, maka perusahaan akan mencatat sebagai pengurang nilai ekuitas dan langsung disajikan di laporan ekuitas.

8. Aset Lain-lain

Semua aset yang tidak bisa dikelompokkan sebagai aset tetap maupun aset tidak berwujud, maka akan dikelompokkan sebagai aset lain-lain. Asset tersebut akan diamortisasi sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

9. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban bank.

10. Tabungan

Tabungan merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dan dikelola oleh bank dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

11. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan pada bank terjadi pada saat pendapatan itu terjadi (akrual basis). Jika dalam transaksi tersebut tidak ada arus kas yang terjadi, maka akan dicatat dalam bentuk piutang. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (akrual basis).

12. Provisi

Provisi yang berhubungan dengan kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan yang diamortisasi selama periode tertentu. Sedangkan provisi yang berhubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh bank diamortisasi selama jangka waktu pinjaman.

13. Pajak Penghasilan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memotong dan membayar pajak penghasilan sesuai dengan peraturan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak.

14. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan secara utuh. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan transaksi yang terjadi antara bank dan pihak yang terkait dengan bank dan telah sesuai yang tertera didalam SAK ETAP Nomor 28.

15. Penggunaan Asumsi dan Estimasi

Asumsi dan estimasi yang dibuat oleh manajemen bank dalam rangka penyajian dan pengungkapan kewajaran laporan keuangan didasarkan kepada SAK ETAP. Asumsi dan estimasi yang dibuat oleh manajemen mencerminkan kewajaran laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Aset Tetap

Manajemen dalam menentukan manfaat ekonomis perusahaan pada saat awal perolehannya selama 4 sampai 20 tahun berdasarkan klasifikasi asset tersebut. Masa manfaat tersebut secara umum digunakan dan diterapkan oleh perusahaan di Indonesia. Manajemen dalam menentukan masa manfaat asset juga berpedoman kepada peraturan yang dikeluarkan oleh menteri keuangan tentang penyusutan asset tetap.

d. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan Produktif

Manajemen akan melaporkan adanya penurunan nilai dari asset keuangan dan persediaan jika ditemukannya bukti obyektif yang menyatakan hal tersebut. Jika perusahaan menemukan bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai

dari asset keuangan produktif, maka manajemen mengestimasi nilai dari asset keuangan tersebut berdasarkan penelaahan mendalam.

e. Kewajiban Imbalan Kerja

PT BPR Paro Dana belum menerapkan kewajiban imbalan kerja tertentu dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 sebagaimana yang diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 23 mengenai "Imbalan Kerja" dan Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2020 Tanggal 02 November 2020 Tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintahan No. 35 Tahun 2021 Tanggal 02 Februari 2021 Tentang perjanjian kerja, waktu tertentu, alih daya, waktu kerja dan waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja.

f. Kewajiban Perpajakan

Secara umum, manajemen telah menjalankan kewajibannya sesuai dengan yang diinstruksikan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Namun manajemen tidak bisa memastikan bahwa nilai yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan nilai pasti dari nilai kini kewajiban perpajakan perusahaan. Hal tersebut didasarkan kepada jika terjadi pemeriksaan oleh Otoritas Perpajakan, mungkin ditemukan dan adanya perbedaan pengakuan kewajiban perpajakan perusahaan.

16. Akuntansi per Entitas Kantor

Kecuali atas akuntansi pada kantor kas Boliyohuto yang diselenggarakan secara tersentralisasi dengan kantor Pusat Telaga, Perusahaan menganut sistem desentralisasi akuntansi, di mana setiap entitas kantor dalam perusahaan (baik kantor pusat maupun kantor-kantor cabang) menyelenggarakan akuntansi secara mandiri.

Hubungan keuangan timbal balik antar entitas kantor dalam perusahaan dibukukan dalam akun-akun rekening antar kantor (aktiva maupun pasiva) serta pendapatan dan beban antar kantor.

Setiap periode tertentu perusahaan menerbitkan laporan keuangan gabungan. Laporan keuangan gabungan disusun dengan menggabungkan laporan keuangan semua entitas kantor dalam perusahaan, dengan penyesuaian berupa eliminasi akun-akun rekening antar kantor (aktiva maupun pasiva) serta pendapatan dan beban antar kantor.

17. Komitmen dan Kontijensi

Komitmen-komitmen dan kontijensi-kontijensi yang tidak memenuhi definisi untuk dicatat dalam pembukuan dan diakui dalam neraca tetapi relevan untuk diketahui dan diungkapkan, dicatat dalam rekening administratif dan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai komitmen dan kontijensi.

18. Pihak Terkait

Hubungan usaha antara perusahaan dengan pihak terkait berupa: (1) penempatan pada bank terkait lain; (2) kredit yang diberikan kepada, atau yang dijamin oleh, pihak terkait; (3) simpanan dari pihak terkait; (4) simpanan dari bank terkait lain; (5) pinjaman yang diterima dari pihak terkait; diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Suatu pihak adalah pihak terkait apabila pihak tersebut:

- a. Secara langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara:
 - Mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, perusahaan (termasuk entitas induk, entitas anak, atau sesama entitas anak).
 - Memiliki kepemilikan di perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas perusahaan (yaitu pemegang saham mayoritas atau pemegang saham dengan persentase yang signifikan).
 - Memiliki pengendalian bersama atas perusahaan.
- b. Adalah entitas asosiasi dari perusahaan.
- c. Adalah joint venture di mana pihak tersebut merupakan sesama venture dengan perusahaan.
- d. Adalah personal manajemen kunci dari perusahaan atau entitas induknya.
- e. Adalah keluarga dekat dari orang yang diuraikan dalam huruf a atau d.
- f. Adalah entitas yang dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan, secara langsung atau tidak langsung (termasuk melalui hak suara yang signifikan), oleh orang yang diuraikan dalam huruf d atau e.
- g. Adalah pelaksana program imbalan pasca kerja untuk imbalan pekerja perusahaan.

Personal manajemen kunci meliputi komisaris dan direktur perusahaan. Sedangkan anggota keluarga dekat meliputi suami, istri, anak atau keluarga yang menjadi tanggungan.

c) Penjelasan Akun-akun Neraca :

(Dalam ribuan rupiah)

1. K a s

Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 atas uang tunai pada kas perusahaan.

Akun ini terdiri dari:	31 Desember 2022	31 Desember 2021
- Kas di Kantor Pusat Telaga	164.038	137.097
- Kas di Kantor Cabang Marisa	18.499	2.478
Jumlah	182.537	139.575

2. Pendapatan Bunga Yang Masih Harus Diterima.

Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 atas pendapatan bunga yang masih harus diterima perusahaan.

Akun ini terdiri dari:	31 Des' 2022	31 Des' 2021
- Pendptn bunga kredit ymh diterima-perdag	24.025	20.557
- Pendptn bunga kredit ymh diterima-perikanan	604	-
- Pendptn bunga kredit ymh diterima-jasa	5.874	7.037
- Pendptn bunga kredit ymh diterima-konsumtif	462.337	441.041
- Pendptn bunga kredit ymh diterima-pertanian	694	520
- Pendptn bunga kredit ymh diterima-karyawan	4.427	6.182
Jumlah	497.961	475.337

3. Penempatan Pada Bank Lain.

Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 atas penempatan dana perusahaan pada bank lain.

1. Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Giro dan tabungan pd bank lain	8.685.752	8.701.501
- Dep berjangka pd bank lain	0	0
Jumlah kontraktual	8.685.752	8.701.501
- Penyishn kerugian penptn di bank lain -/-	25.963	28.937
Jumlah netto	8.659.789	8.672.564
1. Giro dan tab. pd bank lain terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Giro bank Mandiri (Pusat)	0	0
- Giro Bank Negara Indonesia (Pusat)	1.493.228	914.032
- Tab bank Sulutgo (Pusat)	3.775.712	7.281.890
- Tab bank Sulutgo di Marisa (Cabang)	2.643.111	0
- Tab bank Sulutgo di Limboto (Pusat)	773.701	505.579
- Tab bank Sulutgo	0	0
- Tab BRI (Pusat)	0	0
Jumlah	8.685.752	8.701.501

4. Kredit Yang Diberikan.

Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 atas kredit yang diberikan perusahaan kepada para nasabahnya.

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Kredit yg diberikan (kontraktual)	23.816.858	21.393.611
- Provisi kredit diterima dimuka -/-	543.608	485.756
Jumlah bruto	23.273.250	20.907.855
- Pyishn kerugian kredt yg diberikan -/-	506.012	423.918
Jumlah netto	22.767.238	20.483.937

a. Kredit yang diberikan terdiri dari :	31 Des 2022	31 Des 2021
- Kredit sektor perdagangan	1.428.125	1.017.930
- Kredit sektor perindustrian	37.095	2.095
- Kredit sektor perikanan	0	0
- Kredit sektor jasa	410.641	242.409
- Kredit sektor konsumtif	21.411.958	19.529.758
- Kredit sektor pertanian dan peternakan	52.215	15.911
- Kredit sektor karyawan	476.824	585.508
Jumlah	23.816.858	21.393.611

Berdasarkan kolektibilitasnya, kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai berikut :

	31 Des 2022	31 Des 2021
- Lancar	23.122.281	20.700.489
- Dalam Perhatian Khusus	77.625	81.885
- Kurang Lancar	59.891	15.567
- Diragukan	35.777	28.406
- Macet	521.284	567.264
Jumlah	23.816.858	21.393.611

5. Beban dibayar dimuka

Jumlah tersebut merupakan saldo beban dibayar dimuka per 31 Desember 2022 dan 2021 dengan rincian sbb:

	31 Des 2022	31 Des 2021
- Sewa gedung kantor dibayar dimuka	83.750	128.750
- Sewa gedung kantor kas dibayar dimuka	10.000	25.000
- Layanan VPN	1.665	1.650
- Sewa mobil	60.000	60.000
- Iuran IT/Set Program	23.310	23.100
- Sewa Layanan M-Cool	166	165
Jumlah	178.891	238.665

6. Aset Tetap dan Inventaris.

Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 atas nilai buku aset tetap dan inventaris milik perusahaan.

(Dalam ribuan rupiah)

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Harga perolehan	1.679.687	1.587.715
- Akumulasi penyusutan -/-	1.461.866	1.351.521
Jumlah	217.821	236.194

Tahun 2021				
Harga Perolehan	So.Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Tanah	13.530	0	0	13.530
Bangunan	133.395	0	0	133.395
Kendaraan	784.786	88.050	271.871	600.965
Peralatan & aset lain	814.117	25.708	0	839.825
Jumlah	1.745.828	113.758	271.871	1.587.715

Tahun 2021				
Akm. Penyusutan	So.Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Tanah	0	0	0	0
Bangunan	87.262	6.670	0	93.932
Kendaraan	672.094	77.654	271.871	477.877
Perltan dan aset lain	740.297	39.415	0	779.712
Jumlah	1.499.653	123.739	271.871	1.351.521

Tahun 2022				
Harga Perolehan	So.Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Tanah	13.530	0	0	13.530
Bangunan	133.395	0	0	133.395
Kendaraan	600.965	49.000	0	649.965
Peralatan & aset lain	839.825	42.972	0	882.797
Jumlah	1.587.715	91.972	0	1.679.687

Tahun 2022				
Akm. Penyusutan	So.Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Tanah	0	0	0	0
Bangunan	93.932	6.670	0	100.602
Kendaraan	477.877	68.026	0	545.903
Perltan dan aset lain	779.712	35.648	0	815.361
Jumlah	1.351.521	110.344	0	1.461.866

7. Aset Lain-lain.

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
a. Pajak dibayar dimuka, terdiri dari:		
- Angsuran PPh Pasal 25	0	0
- PPh Pasal 21 lebih disetor	0	0
Jumlah	0	0
b. Persediaan terdiri dari:		
- Persediaan formulir	20.961	9.730
- Persediaan alat tulis kantor	12.118	5.433
- Persekot kantor	3.300	204.967
- Persekot karyawan	0	300
- Jumlah	36.379	220.430
Jumlah Aset Lain-lain	36.379	220.430

8. Kewajiban Segera.

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- PPh psl 21 yg msh hrs disetor	0	0
- PPh psl 4 (2) bunga tab YMH disetor	0	0
- PPh psl 4 (2) bunga dep YMH disetor	19.432	23.426
- Titipan angsuran kredit	88.208	23.465
- Angsuran pinjaman	243.681	47.273
Jumlah kewajiban segera	351.321	94.164

9. Utang Bunga Tabungan.

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Hutang Bunga deposito	25.444	23.083
- Hutang Bunga tabungan	1.324	1.374
Jumlah	26.768	24.457

10. Utang Pajak.

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- PPh Psl 29 yang msh harus dibayar	104.801	40.842
- PPh Psl 25 Desember	150.000	100.000
Jumlah	254.801	140.842

11. Simpanan.

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
a. Tabungan terdiri dari:		
- Tabungan umum	6.844.653	7.191.804
- Tabungan tunjangan hari tua karyawan	296.409	349.926
- Tabungan Preskom	922.464	827.164

- Jumlah	8.063.526	8.368.894
b. Deposito	10.640.000	8.425.000
Jumlah Simpanan	18.703.526	16.793.894

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

Terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Jangka waktu 6 bulan	36.000	21.000
- Jangka waktu 12 bulan	10.604.000	8.404.000
Jumlah	10.640.000	8.425.000

12. Simpanan Dari Bank Lain.

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Deposito berjangka 12 bulan	500.000	2.050.000
Jumlah	500.000	2.050.000

Berdasarkan keterkaitan antara Perusahaan dengan bank-bank yang bersangkutan, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai berikut :

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Simpanan dari bank lain terkait	500.000	2.050.000
- Simpanan dari bank lain tidak terkait	0	0
Jumlah	500.000	2.050.000

13. Kewajiban Lainnya.

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Cadangan imbalan pasca kerja	773.701	505.579
- Titipan setoran bunga kredit	938	743
- Cadangan dana pendidikan	42.778	36.788
- Rekening selisih kas	0	0
Jumlah Kewajiban Lainnya	817.417	543.110

14. Modal Saham.

Akun ini terdiri dari:	31 Des 2022	31 Des 2021
- Modal dasar	6.000.000	6.000.000
- Modal belum disetor -/-	0	0
Jumlah Modal disetor	6.000.000	6.000.000

d) Penjelasan Akun-akun Laba-Rugi.
(Periode 31 Desember 2022)

1) Pendapatan Bunga Kontraktual.

(Dalam ribuan rupiah)

a. Pendapatan bunga dr bank lain terdiri dari:	Tahun 2022	Tahun 2021
- Pendapatan jasa giro	10.036	6.113
- Pendapatan bunga tabungan	51.712	83.033
- Pendapatan bunga deposito	0	0
- Jumlah	61.748	89.146
b. Pendapatan bunga kredit yg diberikan terdiri dari:	Tahun 2022	Tahun 2021
- Pendapatan bunga sektor perdagangan	354.337	381.260
- Pendapatan bunga sektor industri	0	0
- Pendapatan bunga sektor jasa	97.381	176.470
- Pendapatan bunga sektor konsumtif	8.497.489	7.601.081
- Pend. bunga sektor peternkn & perikanan	6.609	8.887
- Pendapatan bunga sektor karyawan	79.923	110.132
- Pendapatan bunga sektor perikanan	604	687
- Pendapatan bunga pelunasan	1.976.776	1.487.683
- Jumlah	11.013.119	9.766.201
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	11.074.867	9.855.347

2) Pendapatan Provisi.

Pendapatan Provisi Kredit	Tahun 2022	Tahun 2021
- Pendapatan provisi & Administrasi	859.985	752.029
Jumlah	859.985	752.029

3) Pendapatan Operasional Lainnya.

Akun ini terdiri dari:	Tahun 2022	Tahun 2021
- Pendapatan denda keterlambatan angs	17.193	8.951
- Pendapatan administrasi tabungan	41.449	37.305
- Pemulihan penysh penpatan di bank lain	94.625	98.239
- Pemulihan penysh kredit yg diberikan	272.184	198.763
- Rupa-rupa pendptan operasional lain-lain	2.083	14.176
- Selisih Kas	13	12
Jumlah	427.547	357.446

4) Beban Bunga Kontraktual.

Akun ini terdiri dari:

2. Beban bunga terdiri dari:	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban bunga Tabungan	250.500	360.756
- Beban bunga Deposito	638.754	566.535
- Jumlah	889.254	927.291
3. Beban bunga lain-lain terdiri dari:	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban premi penjaminan LPS	33.862	29.806
- Jumlah	33.862	29.806
Jumlah beban bunga kontraktual	923.116	957.097

5) Beban Penyisihan Kerugian dan Penyusutan.

Akun ini terdiri dari:	Tahun 2022	Tahun 2021
- By peny. kerugian penemptn pd bank lain	91.650	106.835
- Beban penyshn kerugian kredit yg diberikan	354.277	261.911
- Beban penyusutan bangunan	6.670	6.670
- Beban penyusutan kendaraan	68.026	77.654
- Beban penyus. peralatan dan aset lain	35.601	39.400
- Beban amortisasi aset tidak berwujud	48	16
Jumlah	556.272	492.486

6) Beban Pemasaran.

Akun ini terdiri dari :	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban promosi	4.800	3.900
Jumlah	4.800	3.900

7) Beban Administrasi dan Umum.

Akun ini terdiri dari :

a. Beban tenaga kerja terdiri dari:	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban gaji karyawan tetap	2.202.339	2.099.256
- Beban gaji karyawan honorer	98.232	121.021
- Beban honor komisariss	204.000	204.000
- Beban tunjangan perumahan	186.474	169.190
- Beban tunjangan Hari Raya	202.297	189.450
- Beban insentif dan kesejahteraan	112.791	63.070
- Beban pesangon	0	0
- Beban imbalan pasca kerja	240.000	235.000
Jumlah	3.246.133	3.080.987

b. Beban penddikan dan pelthn terdiri dari:	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban pendidikan dan pelatihan	159.375	186.941
Jumlah	159.375	186.941

c. Beban sewa terdiri dari:	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban sewa kantor	120.000	120.000
- Beban sewa kantor kas	15.000	15.000
Jumlah	135.000	135.000

e. Beban asuransi terdiri dari :	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban premi BPJS/Jamsostek	316.988	305.294
- Beban premi penjaminan LPS	0	0
Jumlah	316.988	305.294

f. Beban barang dan jasa terdiri dari :	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban alat tulis	25.835	21.386
- Beban formulir	14.444	9.884
- Beban jilid dan fotocopy	291	132
- Beban listrik, air dan gas	50.275	50.391
- Beban telepon, voucher, fax	27.074	30.716
- Beban pos surat	4.083	6.802
- Beban rapat	38.025	28.796
- B. surat kabar, majalah, dan TV kabel	3.450	3.660
- Beban perlengkapan kantor	32.465	16.886
- Beban operasional kredit	23.108	27.198
- Beban rumah tangga kantor	0	0
- Beban perjalanan dinas	2.325	1.525
- Beban transportasi	4.829	1.014
- Beban akomodasi	0	1.820
- Pemasangan dan pemeliharaan IT	84.185	80.630
- Beban pengurusan surat	600	500
- Beban Jamuan Tamu	588	2.664
- Beban Pengadaan	0	0
- Beban Parkir & Tol	3.935	4.255
- Beban keperluan kantor	478.051	362.342
- Beban uang makan karyawan	47.970	36.230
- Beban sewa mobil	120.000	120.000
Jumlah	961.533	806.831

g. Beban pajak terdiri dari :	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban pajak bumi dan bangunan	350	308
- Beban pajak kendaraan bermotor	9.692	8.293
- Beban pajak reklame	472	468
- Beban tunjangan PPh Pasal 21	6.717	11.599
Jumlah	17.231	20.668

h. Beban pemeliharaan dan bahan bakar terdiri dari :	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban pemlhrn dan perbaikan inv.ktr	6.310	6.730
- Beban pemlhrn dan perbaikan ged.ktr	1.850	35.221
- Beban pemlhrn dan perbaikan rmh dns	0	0
- Beban pemlhrn kendaraan kantor	360.263	341.465
Jumlah	368.423	383.416

i. Beban adm. & umum lain2 terdiri dari :	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban iuran OJK	16.224	12.391
- Beban adm.tabungan di bank lain	283	166
Jumlah	16.507	12.557

8) Pendapatan Non Operasional.

Akun ini terdiri dari :	Tahun 2022	Tahun 2021
- Laba penjualan asset tetap dan inventaris	0	102.400
- Fee Notaris	121.258	0
- Komisi Asuransi Jiwa	35.372	20.382
- Lainnya	0	6.176
- Selisih Kas	0	0
Jumlah	156.630	128.958

9) Beban Non Operasional.

Akun ini terdiri dari :	Tahun 2022	Tahun 2021
- Beban sumbangan	32.150	32.400
- Beban denda OJK	240	200
- Beban iuran Perbarindo	6.000	11.500
- Beban Lainnya	0	5.600
Jumlah	38.390	49.700

10) Pajak Penghasilan.

Akun ini terdiri dari :	Tahun 2022	Tahun 2021
- Pajak Penghasilan Badan	1.029.801	810.842
Jumlah	1.029.801	810.842

Perhitungan Pajak Penghasilan Tahun 2022.
(Dalam Rupiah, kecuali Disebutkan lain)

(1) Peredaran Usaha			
- Pendapatan			12.519.029.088,-
			<u>12.519.029.088,-</u>
(2) Tarif Pajak :			
Peredaran usaha bruto berjumlah di antara Rp. 4.800.000.000,- dan Rp. 50.000.000.000,-. Dengan demikian sebagian laba mendapat fasilitas pengurangan pajak 50% (Pasal 31 E Undang-undang Pajak Penghasilan).			
(3) Laba sebelum Pajak menurut Akuntansi (Laba Komersial)			5.752.009.012,-
Koreksi Fiskal Positif			
- Beban tunj. PPh Psl 21		6.717.188	
- Beban sumbangan		32.150.000	
- Beban denda OJK		240.000	
Jumlah		<u>39.107.188,-</u>	
Koreksi Fiskal Negatif -/-			0
Lab Sbl Pajak menurut Pjk (Laba Fiskal)			<u>5.791.116.200</u>
(4) Laba Fasilitas			
12.519.029.088 X $\frac{4.800.000.000}{5.791.116.200}$			<u>2.220.408.433</u>
(5) Laba Non Fasilitas			
5.791.116.200 - 2.220.408.433			<u>3.570.707.767</u>
(6) Pajak Penghasilan Terutang			
22% X 50% X 2.220.408.433			244.244.928
22% X 100% X 3.570.707.767			785.555.709
Jumlah			<u>1.029.800.637</u>
(7) PPh Pasal 25/29 YMH disetor			
- PPh terutang			1.029.800.637
- PPh Pasal 25 dibayar sendiri bulanan			925.000.000
- PPh Pasal 29 YMH disetor			<u>104.800.637</u>

Rasio-Rasio Keuangan PT. BPR Paro Dana Telaga – Gorontalo periode akhir Desember 2022.

(1) Rasio Likuiditas

adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

$$\begin{aligned} \text{Loan Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Modal Inti}} \\ &= \frac{23.816.859 \text{ ribu}}{28.759.752 \text{ ribu}} = 82,81\% \end{aligned}$$

(2) Rasio Aktivitas

adalah menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} = \frac{217.821 \text{ ribu}}{32.540.617 \text{ ribu}} = 0,67\%$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aset}} = \frac{12.519.029 \text{ ribu}}{32.540.617 \text{ ribu}} = 38,47\%$$

(3) Rasio Profitabilitas

adalah rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} = \frac{5.814.079 \text{ ribu}}{28.012.083 \text{ ribu}} = 20,76\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Modal}} = \frac{5.752.009 \text{ ribu}}{11.886.783 \text{ ribu}} = 48,39\%$$

(4) Rasio Solvabilitas

Adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu.

$$\text{Rasio Biaya BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} = \frac{6.666.560 \text{ ribu}}{12.362.399 \text{ ribu}} = 53,93\%$$

$$\text{Aktiva Produktif NPL Gross} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} = \frac{616.952 \text{ ribu}}{23.816.859 \text{ ribu}} = 2,59\%$$

$$\text{Aktiva Produktif NPL Net} = \frac{\text{Kredit Bermasalah Net}}{\text{Total Kredit}} = \frac{281.039 \text{ ribu}}{23.816.859 \text{ ribu}} = 1,18\%$$

e) Komitmen dan Kontijensi.

1. Komitmen.
 - a. Fasilitas Kredit Diberikan yang belum direalisasi.
Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 atas fasilitas kredit yang telah diberikan perusahaan kepada para nasabahnya (berupa kelonggaran tarik kredit rekening koran) yang belum digunakan oleh para nasabah yang bersangkutan adalah nihil.
 - b. Fasilitas Pinjaman Diterima yang belum direalisasi.
Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 atas fasilitas pinjaman yang telah diterima perusahaan dari pihak-pihak lain (berupa kelonggaran tarik pinjaman rekening koran) yang belum digunakan oleh perusahaan adalah nihil.
2. Kontijensi.
 - a. Pendapatan bunga NPL yang masih harus diterima.
 - b. Tagihan Kontijensi Lainnya.
Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 atas pendapatan denda tunggakan kredit yang diberikan yang masih harus diterima perusahaan adalah sebesar Rp. 7.654 ribu per 31 Desember 2022, sedangkan per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 3.007 ribu.
 - c. Kredit Diberikan yang dihapus buku.
Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 atas kredit yang diberikan perusahaan kepada para nasabahnya yang telah dihapus buku karena dinilai sudah tidak dapat ditagih lagi adalah nihil.

f) Hubungan Usaha dengan Pihak-pihak Terkait.

1. Kredit yang diberikan kepada pihak terkait.
Saldo Per 31 Desember 2022 dan 2021 atas kredit yang diberikan kepada atau dijamin oleh pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan adalah sebesar Rp. 288.291 ribu per 31 Desember 2022, sedangkan per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 311.000 ribu.
2. Simpanan dari pihak terkait.
Saldo Per 31 Desember 2022 dan 2021 atas simpanan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan adalah sebesar Rp. 11.045.146 ribu per 31 Desember 2022 sedangkan per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 8.833.605 ribu.

g) Perkembangan terakhir standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi BPR dan PA BPR serta peraturan lainnya.

Standar akuntansi keuangan yang berlaku di PT. BPR Paro Dana masih mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR Tahun 2010 yaitu Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dilakukan masih secara wajar.

h) Reklasifikasi.

Pada tahun 2022 perusahaan melakukan reklasifikasi akun sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Persekot Kantor	7.000.000,-	
Beban Pakaian Dinas		7.000.000,-
Keterangan	Debit	Kredit
Beban PPAP	55.069.800,-	
PPAP		55.069.800,-
Beban PPAP	55.069.800,-	
Laba sebelum pajak		55.069.800,-
Beban pakaian dinas	7.000.000,-	
Laba sebelum pajak		7.000.000,-
Beban pajak penghasilan	11.037.512,-	
Hutang Pajak		11.037.512,-

i) Informasi penting lain.

Sampai dengan per 31 Desember 2022 di dalam operasional PT. BPR Paro Dana tidak ada peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja BPR.

j) Peristiwa setelah tanggal neraca (*subsequent event*).

Tidak ada peristiwa setelah tanggal neraca PT. BPR Paro Dana yang mempengaruhi akun-akun laporan keuangan.

6) Surat Komentor (*Management Letter*) atas audit Laporan Keuangan Tahunan BPR.

Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Budiandru & Rekan telah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan PT. BPR Paro Dana untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2022. Sebagai bagian dari pemeriksaan tersebut, kami

telah melakukan studi dan evaluasi terhadap struktur pengendalian intern, seperti yang diharuskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Tujuannya adalah untuk menentukan sifat dan luasnya ruang lingkup pemeriksaan serta jenis prosedur audit yang harus dilakukan.

1. Temuan : Belum diterapkan Kewajiban Imbalan Kerja

PT. BPR Paro Dana belum menerapkan kewajiban imbalan kerja tertentu dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 sebagaimana diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 23 mengenai “Imbalan Kerja” dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 Tanggal 02 November 2020 Tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintahan No. 35 Tahun 2021 Tanggal 02 Februari 2021 Tentang Perjanjian Kerja, waktu tertentu, alih daya, waktu kerja dan waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja.

Saran :

1. PT. BPR Paro Dana diharapkan segera melakukan perhitungan imbalan kerja untuk tahun berikutnya, hal tersebut perlu dilakukan untuk kewajiban dalam penyajian laporan keuangan BPR secara keseluruhan. Selain itu penundaan penerapan akuntansi imbalan pasca kerja dapat mengakibatkan penurunan modal BPR yang signifikan pada saat penerapan nanti.

Tanggapan Manajemen :

Akan diajukan ke Direksi dan Dewan Komisaris.

Management Letter ini ditunjukkan hanya untuk memberi informasi kepada Pihak manajemen PT BPR Paro Dana dan bukan untuk disajikan pada pihak-pihak di luar yayasan untuk mencegah kemungkinan timbulnya salah pengertian dari pihak-pihak yang kurang memahami tujuan dan keterbatasan pengendalian intern, evaluasi, serta tes yang kami lakukan atas pengendalian intern tersebut.

PENUTUP

Demikian perkembangan operasional PT. Bank Perkreditan Rakyat PARO DANA selama periode Januari s/d Desember 2022 yang telah kami laporkan sebenarnya, dan untuk selanjutnya kami mengharapkan bimbingan dan juga pengarahan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk kelancaran operasional yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Demikian kami laporkan, terima kasih.

Telaga, 18 April 2023

Direksi

PT. Bank Perkreditan Rakyat

"PARO DANA"



(Tomson Daulat Siagian, S.E.)
Direktur Utama

(Yoga Wiratama)
Direktur YMFK.